

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PETUGAS IGD RSUD KOTA MAKASSAR

Factors Related to Compliance with the Use of PPE of IGD Officers of Makassar City Hospital

Filadelfia Pirade^{1*}, A. Wahyuni², A. Muflihah Darwis³

¹Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, FKM Universitas Hasanuddin, piradefiladelfia@gmail.com

²Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, FKM Universitas Hasanuddin, awahyuni105@gmail.com

³Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, FKM Universitas Hasanuddin, amuflihah@unhas.ac.id

*Alamat Korespondensi: Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat Univeristas Hasanuddin, Jl. Perintis kemerdekaan KM 10, Tamalanrea Kota Makassar Sulawesi Selatan

Kata Kunci:

Pengetahuan;
sikap;
informasi;
motivasi;
pengawasan;

Keywords:

Knowledge;
attitude;
information;
motivation;
supervision;

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu upaya dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan pekerja ialah dengan pengendalian *hazard* di lingkungan kerja dengan Alat pelindung Diri (APD) sesuai dengan standar kerja yang telah ditentukan dalam program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Namun, di masa pandemi pada bagian IGD RSUD Kota Makassar masih sering ditemui para petugas yang kurang memperhatikan pentingnya penggunaan APD. **Tujuan:** Mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) petugas IGD RSUD Kota Makassar di masa pandemi COVID-19. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah sampel yaitu 30, menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di IGD RSUD Kota Makassar pada bulan November hingga Desember 2021. Menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*. **Hasil:** Uji *Chi-Square* antara Pengetahuan dengan kepatuhan didapatkan ($p=0,000$). Sikap dengan kepatuhan didapatkan ($p=0,033$). Pemberian Informasi dengan kepatuhan didapatkan ($p=0,033$). Motivasi dengan kepatuhan didapatkan ($p=0,001$). Pengawasan dengan kepatuhan yaitu ($p=0,004$). **Kesimpulan:** Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, pemberian informasi, motivasi dan pengawasan terhadap kepatuhan penggunaan APD petugas IGD RSUD Kota Makassar di masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini disarankan bagi petugas yang belum maksimal dalam penggunaan APD agar lebih meningkatkan penggunaan APD ketika bekerja guna meminimalisir terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

ABSTRACT

Background: One of the efforts to improve the safety and health of workers is to control hazards in the work environment with Personal Protective Equipment (PPE) in accordance with work standards that have been determined in the Occupational Safety and Health (K3) program. However, during the pandemic, in the ER section of the Makassar City Hospital, it is still often encountered by officers who do not pay attention to the importance of using PPE. Emergency room workers are workers who have a lot of direct contact with patients, therefore they must apply compliance with the use of PPE in accordance with SOP. **Purpose:** This study was to determine the factors relate to compliance with the use of PPE for emergency room personnel at the Makassar City Hospital during the COVID-19 pandemic. **Methods:** Quantitative methods with a cross sectional study approach, with a sample number of 30, using the total sampling technique. This study was conducted at IGD Makassar City Hospital in 2021 November - December. Use univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. **Results:** The relationship between knowledge ($p=0.000$), attitude ($p=0.033$), information provision ($p=0.033$), Motivation ($p=0.001$), and supervision ($p=0.004$) with compliance with the use of APD officers of Makassar City Hospital IGD during the COVID-19 pandemic. **Conclusion:** There is a relationship between knowledge, attitude, information, motivation, and supervision to comply with the use of APD officers igud makassar city hospital in the COVID-19 pandemic. It is recommended for officers who have not been maximal in the use of PPE to further increase the use of PPE when working in order to minimize the occurrence of accidents and occupational diseases.

©2022 by author.

Published by Faculty of Public Health, Hasanuddin University.

This is an open access article under CC-BY-SA license

[\(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Peningkatan kasus COVID-19 di Indonesia menyebabkan berbagai insiden pada masyarakat. Petugas kesehatan memegang peran penting dalam pengendalian penyebaran COVID-19 karena setiap petugas kesehatan turun langsung dalam menangani setiap pasien yang terkonfirmasi COVID-19.¹ Oleh sebab itu, peran petugas kesehatan selama masa pandemi tidak dapat disepeleahkan. Dengan adanya pandemi COVID-19 meningkatkan kesadaran petugas kesehatan akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja sehingga pekerja wajib mendapatkan perlindungan.

Tenaga kesehatan sebagai garda terdepan memiliki risiko tinggi terpapar COVID-19. Sebanyak 5.016 tenaga kesehatan mengalami terpapar COVID-19 dengan jumlah 159 dokter umum,

10 dokter gigi, 113 perawat, 22 bidan dan 19 tenaga kesehatan meninggal dunia. Catatan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) tanggal 15 Desember 2020, sudah ada 369 tenaga kesehatan yang gugur akibat terinfeksi COVID-19, terdiri dari 202 dokter umum, 15 dokter gigi, dan 142 perawat penelitian Wulansari *et al.*, tahun 2021.²

Beberapa jenis APD yang wajib digunakan untuk mencegah penularan COVID-19 adalah masker (*mask*), pelindung wajah (*face shield*), sarung tangan (*gloves*) dan lain sebagainya. APD tersebut bertujuan untuk mencegah paparan virus ke dalam tubuh ataupun menularkan virus ke orang lain. Selain melindungi, APD juga mengurangi penyebaran infeksi dari pasien.³ Berdasarkan hasil penelitian Zaki *et al* (2018) penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas kesehatan masih dikategorikan kurang dalam pelaksanaan dan penerapannya. Kepatuhan petugas kesehatan dalam menggunakan alat pelindung diri dipengaruhi oleh beberapa faktor pengetahuan, sikap, dukungan rekan kerja, pengawasan, dan ketersediaan APD oleh pihak Manajerial Rumah Sakit. Kurangnya kedisiplinan tenaga kesehatan dalam memakai alat pelindung diri dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu usia, pengetahuan, penyuluhan, motivasi dan masa kerja penelitian Panaha and FRR., tahun 2020.⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di RSUD Kota Makassar khususnya di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD), beberapa dari responden menyatakan bahwa mengetahui tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), dan ada juga beberapa responden yang tidak mengetahui jenis APD yang wajib dipakai selama masa pandemi COVID-19 sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada di RSUD Kota Makassar. Responden juga mengatakan bahwa peraturan mengenai penggunaan APD di RSUD Kota Makassar khususnya pada bagian IGD dapat dilihat pada SOP dan jika terjadi pelanggaran maka akan diberikam sanksi berupa teguran lisan. Kemudian pada pengawasan terkait penggunaan APD dalam ruang IGD ada 4 dari 5 orang menjawab adanya pengawasan, namun 1 orang menjawab tidak adanya pengawasan. Untuk pemberian informasi tentang APD, semua responden mengatakan sudah diberikan informasi tentang APD namun pemberian informasinya terbatas. Mengenai motivasi 3 dari 4 orang menjawab ada motivasi namun 1 orang menjawab kurangnya motivasi dari pihak manajemen RSUD Kota Makassar. Responden juga mengatakan bahwa pengawasan penggunaan APD kurang diperhatikan khususnya di IGD.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri petugas IGD RSUD Kota Makassar di masa pandemi COVID-19.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode potong lintang (*Cross Sectional Study*). Metode potong lintang adalah desain penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dimana pengukuran antara sebab akibat dalam waktu yang sama. Penelitian ini dilaksanakan di IGD RSUD Kota Makassar

pada bulan November-Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas kesehatan Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Kota Makassar yang berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh jumlah populasi sebanyak 30 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ialah sampel jenuh atau *total sampling*, yang teknik penentuan sampelnya bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Analisis data dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Data yang telah diolah dan dianalisis selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menginterpretasi dan membahas hasil penelitian. Beberapa faktor yang akan diteliti antara lain, faktor predisposisi yaitu pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*enabling*) yaitu informasi tentang APD, dan faktor penguat (*reinforcing factor*) meliputi motivasi dan pengawasan (*supervisi*) yang dilakukan oleh petugas IGD di RSUD Kota Makassar.

HASIL

Berdasarkan jenis kelamin responden diketahui bahwa dari 30 responden, kategori jenis kelamin menunjukkan jumlah tertinggi pada jenis kelamin perempuan dengan jumlah 25 responden (83,3%), sedangkan jumlah terendah terdapat pada jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 5 responden (16,7%). Berdasarkan umur responden diketahui bahwa dari 30 responden, kategori umur yang tertinggi adalah umur 21-30 tahun sebanyak 12 responden dengan persentase (40,0%) sedangkan kategori umur terendah berada pada umur 51-60 tahun sebanyak 1 responden (3,3%). Berdasarkan pendidikan terakhir responden diketahui bahwa dari 30 responden, frekuensi pendidikan terakhir responden yang paling banyak yaitu S1 sebanyak 20 responden (66,7%), sedangkan pendidikan terakhir yang paling rendah yaitu D3 sebanyak 10 responden (33,3%). Berdasarkan profesi responden diketahui bahwa dari 30 responden, frekuensi profesi responden yang paling banyak adalah perawat dan ners dengan jumlah yang sama sebanyak 12 responden (40,0%), sedangkan profesi dokter sebanyak 4 responden (13,3%), dan responden profesi paling sedikit yaitu bidan sebanyak 2 responden (6,7%). Berdasarkan masa kerja diketahui bahwa dari 30 responden, kategori masa kerja yang paling banyak yaitu >10 tahun sebanyak 13 responden (43,3%), sedangkan kategori masa kerja yang paling sedikit yaitu > 5 tahun sebanyak 8 responden (26,7%).

Berdasarkan hasil penelitian 30 responden, yang dapat dilihat dalam 3 kategori antara lain yaitu berpengetahuan baik sebanyak 25 responden (83,3%), sedangkan pengetahuan kategori cukup tidak ada responden, dan kategori kurang sebanyak 5 responden (16,7%). Berdasarkan sikap sebanyak 27 responden (90,0%) memiliki sikap positif, sedangkan responden yang memiliki sikap negatif adalah sebanyak 3 responden (10,0%). Kategori informasi menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebanyak 27 responden (90,0%) yang mendapatkan pemberian informasi cukup, sedangkan sebanyak 3 responden (10,0%) yang mendapatkan informasi kurang. berdasarkan motivasi menunjukkan bahwa

responden yang memiliki motivasi baik sebanyak 21 responden (70,0%), sedangkan responden yang memiliki motivasi kurang sebanyak 9 responden (30,0%). berdasarkan pengawasan menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan pengawasan baik sebanyak 20 responden (66,7%), sedangkan responden yang mendapatkan pengawasan kurang sebanyak 10 responden (33,3%).

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	5	16,70
Perempuan	25	83,30
Pendidikan		
D3	10	33,30
S1	20	83,30
Kelompok Umur		
21-30 Tahun	12	40
31-40 Tahun	11	36,70
41-50 Tahun	6	20,00
51-60 Tahun	1	3,30
Profesi		
Bidan	2	6,70
Dokter	4	13,30
Ners	12	40
Perawat	12	40
Masa Kerja		
< 5 Tahun	8	26,70
5 – 10 Tahun	9	30
> 10 tahun	13	43
Pengetahuan		
Baik	25	83,30
Kurang	5	16,70
Sikap		
Positif	27	90
Negatif	3	10
Infomasi		
Cukup	27	90
Kurang	3	10
Motivasi		
Baik	21	70
Kurang	9	30
Pengawasan		
Baik	20	66,70
Kurang	10	33,30
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa ada 25 responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu patuh menggunakan APD yaitu sebanyak 23 responden (92,0%), dan yang tidak patuh menggunakan APD sebanyak 2 responden (8,0%), sedangkan ada 5 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang APD yaitu patuh menggunakan APD sebanyak 1 responden (20,0%), dan tidak patuh menggunakan APD yaitu 4 responden (80,0%). Berdasarkan hasil uji *Pearson Chi-Square* didapatkan nilai signifikan (p -value) = 0,000 yang dimana p -value < 0,05 maka terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD petugas IGD RSUD Kota Makassar di masa pandemi COVID-19.

Terdapat 27 responden yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 23 responden (85,2%) yang patuh menggunakan APD dan sebanyak 4 responden (14,8%) yang tidak patuh menggunakan APD, sedangkan responden yang memiliki sikap negatif ada 3 responden yaitu sebanyak 1 responden (33,3%) yang patuh menggunakan APD dan sebanyak 2 responden (66,7%) yang tidak patuh menggunakan APD. Berdasarkan hasil uji *Pearson Chi-Square* didapatkan nilai signifikan (p -value) = 0,033 dimana p -value < 0,05, maka terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD petugas IGD RSUD Kota Makassar di masa pandemi COVID-19 (Tabel 2).

Berdasarkan Tabel 2 bahwa dari 27 responden yang mendapatkan informasi kurang yaitu sebanyak 23 responden (85,2%) yang patuh menggunakan APD dan sebanyak 4 responden (14,8%) yang tidak patuh menggunakan APD, sedangkan dari 3 responden yang mendapatkan informasi cukup yaitu sebanyak 1 responden (33,3%) yang patuh menggunakan APD dan sebanyak 6 responden (20,0%) yang tidak patuh menggunakan APD. Berdasarkan hasil uji *Pearson Chi-Square* didapatkan nilai signifikan (p -value) = 0,033 dimana p -value < 0,05, maka terdapat hubungan antara pemberian informasi tentang alat pelindung diri dengan kepatuhan penggunaan APD petugas IGD RSUD Kota Makassar di masa pandemi COVID-19. Terdapat 21 responden yang memiliki motivasi baik yaitu sebanyak 20 responden (95,2%) yang patuh menggunakan APD dan sebanyak 1 responden (4,8%) yang tidak patuh menggunakan APD, sedangkan sisanya 9 responden yang memiliki motivasi kurang yaitu 4 responden (44,4%) yang patuh menggunakan APD dan 2 responden (55,6%) yang tidak patuh menggunakan APD. Hasil uji *Pearson Chi-Square* didapatkan nilai signifikan (p -value) = 0,001 dimana p -value > 0,05, maka tidak ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan penggunaan APD Petugas IGD RSUD Kota Makassar di masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebanyak 20 responden yang mendapatkan pengawasan baik yaitu 19 responden (95,0%) yang patuh menggunakan APD dan 1 responden (5,0%) yang tidak menggunakan APD, sedangkan sebanyak 10 responden yang mendapatkan pengawasan kurang yaitu 5 responden (50,0%) yang patuh menggunakan APD dan juga 5 responden (50,0%) yang tidak patuh menggunakan APD. Berdasarkan hasil uji *Pearson Chi-Square* didapatkan nilai signifikan (p -value) = 0,004 dimana p -value < 0,05, maka terdapat hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD petugas IGD RSUD Kota Makassar di masa pandemi COVID-19.

Tabel 2
 Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Pemberian Informasi, Motivasi dan Pengawasan
 Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Petugas IGD RSUD Kota Makassar

Variabel	Kepatuhan Penggunaan APD				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		n	%
	n	%	n	%		
Pengetahuan						
Baik	23	92	2	8	25	100
Kurang	1	20	4	80	5	100
Sikap						
Positif	23	85,20	4	14,80	27	100
Negatif	1	33,30	2	66,70	3	100
Pemberian Informasi						
Kurang	23	85,20	4	14,80	27	100
Cukup	1	33,30	2	66,70	3	100
Motivasi						
Baik	20	95,20	1	4,80	21	100
Kurang	4	44,40	5	55,60	9	100
Pengawasan						
Baik	19	95	1	5	20	100
Kurang	5	50	5	50	10	100
Total	24	80	6	20	30	100

Sumber: Data Primer, 2021

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan hal yang diketahui oleh petugas kesehatan tentang APD yang meliputi tujuan, syarat, fungsi, dan jenis-jenis APD, serta risiko yang terjadi bila tidak memakai sarung tangan, gaun pelindung, masker, penutup kepala dan sepatu tertutup saat bekerja. Kepatuhan penggunaan APD secara benar harus didukung oleh pengetahuan yang baik, jarena dengan adanya pengetahuan, maka petugas kesehatan bisa berperilaku yang baik pula pada dirinya sendiri. Pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pentingnya menggunakan APD lebih banyak tindakan baik yang dilakukan, sedangkan pekerja yang pengetahuannya tidak baik akan cenderung kurang dalam bertindak.

Responden yang patuh menggunakan APD lebih banyak yang memiliki pengetahuan baik yaitu 24 responden (92,0%), sedangkan responden yang berpengetahuan cukup dan patuh menggunakan APD tidak ada responden. Responden yang berpengetahuan kurang tetapi patuh menggunakan APD yaitu 1 responden (20,0%). Responden yang tidak patuh menggunakan APD memiliki pengetahuan baik yaitu 2 (8,0%), dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak patuh yaitu 4 (80,0%). Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori Notoadmodjo dari penelitian pengetahuan terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan Penelitian Notoadmodjo.⁵

Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,000$ yang dimana nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan petugas IGD RSUD Kota Makassar di masa pandemi COVID-19. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wasty *et al.*, tahun 2021 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Azzahri., tahun 2019, bahwa nilai $p\text{-value} = 0,003$ ($p < 0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD. Dari hasil statistik juga diketahui bahwa nilai $POR = 7.875$, dengan demikian diketahui bahwa responden yang berpengetahuan kurang memiliki risiko 7.875 kali untuk tidak patuh menggunakan APD.^{6,7}

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar petugas IGD RSUD Kota Makassar sudah mempunyai pengetahuan yang baik mengenai kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD), melalui hasil penelitian dengan membagikan kuesioner diperoleh hasil bahwa pengetahuan petugas IGD di masa pandemi COVID-19 sudah baik, seperti mengetahui syarat-syarat alat pelindung diri, manfaat APD ketika bekerja, dan APD yang wajib digunakan di ruang IGD.

Sikap merupakan respons atau jawaban seseorang mengenai objek yang mendahului tindakannya. Variabel sikap dalam penelitian ini ialah dapat berupa pendapat seorang petugas kesehatan mengenai APD. Responden yang patuh menggunakan APD sesuai SOP RSUD Kota Makassar memiliki sikap yang positif sebanyak 85,2%, dibandingkan dengan sikap responden yang negatif tetapi patuh menggunakan APD sebanyak 33,3%. Responden yang tidak patuh menggunakan APD sesuai SOP RSUD Kota Makassar menunjukkan sikap negatif sebanyak 14,8%, sedangkan sikap positif sebanyak 66,7%. Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh $p = 0,033$ dimana nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) petugas IGD RSUD Kota Makassar di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Adriansyah *et al.*, tahun 2021 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri.⁸ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2020), bahwa hasil uji statistik mengenai sikap penggunaan APD pekerja diperoleh hasil nilai $p = 0,004$ atau nilai $p\text{ value} < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara sikap

dengan kepatuhan penggunaan APD, walaupun hasil penelitian yang sudah didapatkan sikap petugas IGD dalam penggunaan APD yang sesuai SOP di masa pandemi COVID-19 sudah baik, akan tetapi masih ada juga responden yang memiliki sikap kurang terhadap penggunaan APD yang sesuai SOP yang di harapkan di ruang IGD. Hal ini dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu ketidaknyamanan menggunakan APD. Hal ini sesuai dengan penelitian Rorimpandey *et al.*, 2018 yang menyatakan bahwa sikap yang kurang baik terhadap kepatuhan penggunaan APD dikarenakan responden tidak merasa nyaman hal inilah yang mendorong responden untuk tidak menggunakan alat pelindung diri.⁹

Pemberian informasi adalah kegiatan dimana terjadi proses mempercepat tercapainya perubahan perilaku dari masyarakat. Responden yang mendapat atau menerima informasi yang cukup dari petugas, memberikan kontribusi terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri. Responden yang patuh menggunakan APD mendapatkan informasi cukup sebanyak 85,2% dibandingkan dengan informasi kurang sebanyak 33,3%. Responden yang tidak patuh menggunakan APD menunjukkan informasi yang cukup sebanyak 14,8%, sedangkan informasi yang kurang sebanyak 66,7%. Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p=0,033$, dimana nilai $p < 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian informasi tentang alat pelindung diri dengan kepatuhan penggunaan APD petugas IGD RSUD Kota Makassar di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zaki *et al.*, tahun 2018 yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pemberian informasi mengenai APD dengan penggunaan APD petugas kesehatan. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa pemberian informasi tentang alat pelindung diri sudah cukup baik, akan tetapi masih saja ada beberapa responden yang menjawab kurang mendapatkan informasi, hal ini dibuktikan dengan jawaban dari petugas IGD melalui kuesioner, bahwa ada petugas yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang penggunaan alat pelindung diri, dan menyatakan bahwa penyampaian tentang APD melalui media informasi belum diterapkan di tempat kerjanya.¹⁰

Motivasi kerja merupakan suatu kondisi yang berpengaruh untuk membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Motivasi kerja ialah sesuatu yang memunculkan dorongan atau semangat kerja. Atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat kerja. Responden yang patuh menggunakan APD dan mempunyai motivasi yang baik sebanyak 95,2%, sedangkan responden yang mempunyai motivasi kurang dan patuh menggunakan APD sebanyak 44,4%. Responden yang tidak patuh menggunakan APD dan mempunyai motivasi baik sebanyak 4,8%, dibandingkan dengan yang mempunyai motivasi kurang dan tidak patuh menggunakan APD sebanyak 55,6%. Hasil analisis *Chi-Square* diperoleh nilai $p=0,001$ yang dimana nilai $p < 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan penggunaan APD petugas IGD RSUD Kota Makassar di masa pandemi COVID-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati bahwa hasil analisis diperoleh *p-value* 0,000 pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 (95%). Sehingga nilai signifikan $0.000 < \alpha 0,05$ H_a diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja galangan di PT. Galangan Anugerah Wijaya Berjaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petugas yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam mematuhi penggunaan APD dengan baik dan benar. Petugas yang memiliki motivasi yang tinggi dapat terlihat saat petugas tersebut melakukan pekerjaannya dan akan menggunakan APD yang sudah disediakan oleh instansi untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.¹¹

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kasim., tahun 2017 bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan penggunaan APD. Motivasi dan kepatuhan merupakan hal yang saling berhubungan satu sama lain yang artinya semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin baik pula kepatuhannya terhadap penggunaan alat pelindung diri di tempat kerja. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Ditha, dkk bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Pekerja yang memiliki motivasi rendah biasanya tidak patuh dalam melakukan tindakan seperti penggunaan alat pelindung diri dan jika pekerja memiliki motivasi yang tinggi artinya pekerja tersebut mengetahui dampak jika tidak menggunakan alat pelindung diri.^{12 13}

Pengawasan ialah salah satu fungsi manajemen yang perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Adanya pengawasan bisa mencegah sedini mungkin terjadinya penyelewengan, hambatan, kesalahan dan kegagalan dalam mencapai suatu tujuan dan pelaksanaan program organisasi. Responden yang patuh menggunakan APD memiliki pengawasan yang baik sebanyak 19 (95,0%) responden, sedangkan yang memiliki pengawasan yang kurang sebanyak 5 (50,0%). Responden yang tidak patuh menggunakan APD memiliki pengawasan yang baik sebanyak 1(5,0%) responden, sedangkan pengawasan yang kurang sebanyak 5 (50,0%) responden. Hasil analisis uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,04$ yang dimana nilai $p < 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dikatakan bahwa terdapat hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD petugas IGD RSUD Kota Makassar di masa pandemi COVID-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tatuil Tahun 2021 bahwa berdasarkan hasil uji *chi-square* nilai $p = 0,002$ dengan tingkat kesalahan 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara pengawasan dengan penggunaan alat pelindung diri pada perawat yang kontak dengan pasien *tuberculosis*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Maramis *et al.*, tahun 2019 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengawasan dengan penggunaan alat pelindung diri. Pengawasan dianggap penting karena dengan pengawasan maka individu akan merasa waspada jika tidak menggunakan APD saat melakukan tindakan, karena akan mendapatkan teguran atau sanksi secara langsung ketika menggunakan APD sesuai dengan SOP rumah sakit.^{14 15}

Hal ini sesuai dengan hasil observasi di lapangan, dimana pengawasan rutin dilakukan seminggu dua kali oleh petugas. Pengawasan dilakukan mulai pukul 08.00 WITA sampai pekerja siap melakukan aktivitas kerja. Sehingga hal itu membuat petugas IGD termotivasi untuk patuh dalam menggunakan APD lengkap. Pengawasan pada petugas IGD RSUD Kota Makassar harusnya lebih diperhatikan dan dilaksanakan secara rutin demi meningkatkan kedisiplinan pekerja agar terhindar dari risiko kecelakaan kerja. Pengawasan sangat berpengaruh terhadap penggunaan alat pelindung diri pada petugas IGD. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa ketika pengawasan yang dilakukan baik maka petugas IGD juga akan cenderung patuh dalam menggunakan APD. Hanya sebagian petugas IGD yang mendapat pengawasan kurang namun tetap patuh menggunakan alat pelindung diri sesuai SOP.

KESIMPULAN & SARAN

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, pemberian informasi motivasi, dan pengawasan terhadap kepatuhan penggunaan Alat pelindung Diri (APD) petugas IGD RSUD Kota Makassar di masa pandemi COVID-19. Adapun saran dalam penelitian ini yaitu: Bagi petugas IGD yang sudah patuh dalam menggunakan APD diharapkan untuk dapat mempertahankannya, dan bagi petugas yang belum maksimal dalam penggunaan APD diharapkan dapat meningkatkan penggunaan APD ketika bekerja guna meminimalisir terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Perlunya diadakan sosialisasi mengenai pentingnya menggunakan APD dimasa pandemi khususnya pada petugas IGD untuk meningkatkan kesadaran untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD sesuai dengan SOP; Diharapkan petugas IGD yang mendapatkan pengawasan yang kurang dari atasan untuk tetap melakukan tindakan penggunaan Alat Pelindung Diri sesuai dengan SOP yang berlaku.

REFERENSI

1. Onikananda, A. Pelaksanaan Promosi Kesehatan Pada Perawat yang Menangani Pasien COVID-19 di Ruang Isolasi Rumah Sakit X. *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*. 2021;11:123–132.
2. Wulansari, E. M., Isnaeni, B. and Ferina. Peran Kementerian Kesehatan dalam Pengendalian Risiko COVID-19 Bagi Tenaga Kesehatan Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. *Jurnal Lex Specialis*. 2021;1(1): 2774–4248.
3. Apriluana, G., Khairiyati, L. and Setyaningrum, R. Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD pada tenaga Kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesmas Indonesia*. 2016;3(3).
4. Zaki, M., Ferusgel, A. and Siregar, D. Faktor–Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kesehatan Perawat di RSUD Dr. RM. Pratomo Bagansiapiapi Kabupaten Rokan. *Excellent Midwifery Journal*. 2018;1(2).
5. Panaha, M. and FRR, M. Tinjauan Sistematis Hubungan Motivasi Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Kesmas*. 2020; 12(2).
6. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.

7. Wasty, I., Doda, V. and Nelwan Jeini, E. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Rumah Sakit: Systematic Review. *Jurnal Kesmas*. 2021;10(2).
8. Azzahri, L. M., & Ikhwan, K. I. Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Puskesmas Kuok. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2019;3(1):50-57.
9. Adriansyah, A. A., Suyitno, S. and Sa'adah, N. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Masker Ditinjau dari Pengetahuan dan Sikap Pekerja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2021;17(1):39–45.
10. Akbar, R. A., & Sari, L. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di PT. PLN (Persero). *Jurnal Binawan Studenti*. 2020;2(2).
11. Rorimpandey, M., Kawatu, P. & Wongkar, D. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung diri pada Pekerja Pengelasan di Bengkel Las Kota Manado. [Skripsi]. Sulawesi Utara: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi; 2014.
12. Kasim, Y., Mulyadi & Kalko, V. Hubungan Motivasi dan Supervisi dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Penanganan Pasien Gangguan Muskoletal di IGD RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *E-Journal Keperawatan*. 2017;5(1).
13. Ditha, V., Pertiwiwati, E., & Rizany, I. Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Alat Pelindung Diri. *Nerspediai*. 2019;2(1):33-38.
14. Taitul, Titani, R.G., Doda, Vanda, D., Rahman, A. Hubungan Antara Pengawasan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Kesehatan yang Kontak dengan Pasien Tuberkulosis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021;10(1):146-152.
15. Maramis, M. D., Doda, D. V and Ratag, B. T. Hubungan Antara Pengawasan Atasan dan Pengetahuan dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kesmas*. 2019; 8(5):42–50.